

Tilawah

Journal of Al-Qur'an Studies

Research Article

Konsep Mempelajari dan Mengamalkan Al-Qur'an

Elsa Nurmalasari¹, Fatma Husna Haibah Nurulloh², Maya Maridiana³, Uus Husni Hoer⁴

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; Nurmalasarie294@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; Husnafatma66@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; Mayamardiana197@gmail.com
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat; husny1354@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 10, 2024
Accepted : December 23, 2024

Revised : December 05, 2024
Available online : March 03, 2025

How to Cite: Elsa Nurmalasari, Fatma Husna Haibah Nurulloh, Maya Maridiana, & Uus Husni Hoer. (2025). Concept of Studying and Practicing the al-Qur'an . *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.61166/tilawah.viii.1>

Concept of Studying and Practicing the al-Qur'an

Abstract. Expression of the Prophet in the his words *خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ* need to be examined/investigated its validity in order to generate high motivation for Muslims to practice it. Based on the search results of sanad and Matan of the hadith through many sources and where the focus of the study were Jami at-Tirmidhi, it can be concluded that the quality of hadith was valid. Thus, the Qur'an as a perfect reading for Muslims who has certain rules in reading, from the mention of the letters, the short or the length, the thickness and the provisions of makharijul of letters need to be learned and taught diligently and earnestly. Learning alQur'an includes efforts to learn how to read them, to translate and to understand the laws, the lessons, the instructions contained therein. Likewise, teaching alQur'an includes efforts to lead and guide people to read, to translate and to understand the content of the verses of al-Qur'an. People who do it sincerely and earnestly will get the

primacy of the al-Qur'an in the form of tranquility, peace of heart and mind as well as the intercession in the Hereafter.

Keywords: the Qur'an, learning, and practicing it.

Abstrak. Ungkapan Rasulullah saw. dalam sabda beliau: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ Perlu dikaji/diteliti kesahihannya agar dapat menimbulkan motivasi yang tinggi bagi umat Islam untuk mengamalkannya. Berdasarkan hasil penelusuran sanad dan matan hadis melalui sumber yang banyak dan yang dijadikan fokus kajian adalah HR. Imam at-Tirmidzi dapat disimpulkan bahwa hadis dimaksud adalah berkualitas sahih. Dengan demikian, al-Qur'an sebagai bacaan sempurna bagi umat Islam yang memiliki kaidah tertentu dalam membacanya, mulai dari penyebutan huruf-hurufnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya serta ketentuan makharijul hurufnya perlu dipelajari dan diajarkan secara tekun dan sungguh-sungguh. Belajar al-Qur'an mencakup upaya mempelajari cara membacanya, terjemah, dan memahami hukum-hukum, pelajaran-pelajaran, petunjuk-petunjuk yang terkandung di dalamnya. Begitu pula, mengajarkan al-Qur'an mencakup upaya menuntun dan membimbing orang dalam membaca, menerjemah dan memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Orang yang melakukannya secara ikhlas dan sungguh-sungguh akan mendapatkan keutamaan dari al-Qur'an berupa ketenangan, ketenteraman hati dan pikiran serta syafaat di akhirat kelak.

Kata kunci: Al-Quran, belajar, dan mengamalkannya

PENDAHULUAN

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an alKarim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang sakral. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang dihapal di luar kepala jutaan orang, selain al-Qur'an karena Allah telah menjadikannya mudah diingat dan dihapal. Sekalipun banyak orang yang menghapalnya tidak paham apa yang dibaca dan dihapalnya karena berbahasa Arab, namun mereka berlomba-lomba menghapalnya dengan maksud sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Allah swt. menurunkan al-Qur'an untuk menunjuki manusia ke tujuan yang paling utama dan jalan yang paling lurus. Firman Allah dalam Q.S. al-Isra (17): 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

"Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."

Sumber ajaran Islam yang kedua setelah al-Qur'an adalah al-Hadis. Dalam ayatayat al-Qur'an dikatakan bahwa Nabi Muhammad saw. sebagai Nabi dan Rasul Allah mesti diikuti petunjuk-petunjuknya. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa hadishadis Nabi saw., di samping sumber ajaran agama Islam, juga merupakan bayan alQuran (penjelasan mengenai isi kandungan al-Qur'an). Hadis-hadis Nabi saw termaktub dalam berbagai kitab hadis dan telah beredar di kalangan masyarakat luas.

Dalam kitab-kitab hadis tersebut ditemukan banyak tema yang membicarakan tentang motivasi, kemuliaan atau keutamaan bagi orang-orang yang mempelajari al-Qur'an. Bahkan, hadis-hadis tentang hal ini dibahas secara detail dalam kitab-kitab syarah hadis. Tema belajar al-Qur'an dalam perspektif hadis, dapat ditelusuri dalam AlMu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Hadis an-Nabawiy melalui lafal qara'a, ta'lim (ta'allama), ta'dib, tahfiz dan lafal-lafal lain yang terkait dengannya. Misalnya ilmu, al-'aql, al-fikr, dan al-hikmah. Lafal ta'lim (ta'allama) saja, telah ditemukan informasi dari Mu'jam 11 hadis, belum termasuk kata ta'lim dalam bentuk yang lain.

Tema belajar al-Qur'an dapat pula dianalisis dari lafal tahfizh. Di samping terdapat dalam Mu'jam juga terdapat dalam Miftah Kunus al-Sunnah, dan dapat pula ditelusuri melalui CD-Room Hadis dalam program komputerisasi. Berkaitan dengan tema kemuliaan belajar al-Qur'an, hadis-hadis yang tidak menggunakan lafal tersebut di atas, masih sangat banyak, namun masih memiliki relevansi dengan urgensi belajar al-Qur'an, sehingga dapat pula dikategorikan sebagai hadis tentang belajar al-Qur'an secara tematik. Misalnya saja, hadis tentang orang yang menyibukkan diri dengan al-Qur'an. Banyaknya hadis Nabi saw. yang terkait al-Qur'an belajar al-Qur'an, adalah sesuatu yang wajar karena harus diakui bahwa dalam sejarah Nabi saw., diketahui bahwa beliau dalam setiap harinya senantiasa mendidik dan mengajar sahabat-sahabatnya membaca, menghafal dan memahami makna al-Qur'an. Apalagi al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi petunjuk (hudan) dan penjelasan tentang kebaikan dan keburukan. Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Anbiya (21): 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya."

Nabi saw. selama hidupnya, telah memberi perhatian khusus terhadap pengajaran al-Qur'an. Respons dan stimulus Nabi saw. terhadap masalah ini, paling tidak dapat dilihat dari hadis-hadisnya. Karena itu, dapat dikatakan bahwa Islam sangat mengutamakan pengajaran al-Qur'an sebagai sumber petunjuk umat Islam yang mutlak kebenarannya. Seiring dengan itu, perhatian dan gairah sahabatpun untuk belajar al-Qur'an sangat tinggi. Adanya motivasi dan sugesti berupa jaminan pahala dan kemuliaan bagi orang-orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an yang diungkapkan dalam ayat-ayat dan hadis-hadis Nabi saw. menjadikan para sahabat berlomba-lomba mempelajari, menghafal dan mengajarkan al-Qur'an. Kenyataan di atas, berimplikasi terhadap pentingnya penelitian hadis-hadis tentang belajar al-Qur'an yang terdapat dalam berbagai hadis, karena dalam ilmu hadis ditekankan status hadis yang boleh dijadikan hujjah.

PEMBAHASAN

Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata qara-a, yaqra-u, qira'atan atau qur-anan yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (aldhammo) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu

pengetahuan. Sementara itu para ulama memberikan pendapat yang berbedabeda mengenai asal kata al-Qur'an. (Abdul Djalal, 2000:6) Sebagian ulama yang lain juga berpendapat bahwa lafazh al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Alqur'an" adalah bentuk mashdar dari kata qara'a yang maknanya muradif (sinomin) dengan kata qira'ah, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan al-Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat. Misalnya Q.S. AlQiyamah ayat 17-18. Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu".¹ Sedangkan di dalam (Muhammad Yasir, Dkk, 2016:3) pengertian alQur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut dicantumkan beberapa definisi al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

1. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam al-Dirayah" menyebutkan: Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".
2. Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: AlQur'an adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril A.S dan ditulis pada mushaf mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat alFatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.
3. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya "Ushul alFiqh" Al-Kitab itu ialah al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas".²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad Saw. bukanlah dikatakan Al-Qur'an. Demikian juga ucapan Nabi Muhammad yang dikenal hadits atau wahyu-wayhu yang beliau terima diluar cara penyampaian Alquran oleh Malaikat Jibril (seperti hadits Qudsi) juga bukanlah Alquran, walaupun hadits-hadits itu sebenarnya juga berasal dari wahyu Allah, sebagaimana disebutkan Allah dalam firman-Nya surat an-Najm ayat 3.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ

"Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut hawa nafsunya."

¹ Ajahari.2018 *ulumul Qur'an (ilmu ilmu alquran)*. Yogyakarta. Aswaja

² Al-Qattan Manna' 2007.khalil.studi ilmu ilmu alQuran.Bogor. Pustaka Litera Antar Nusa

1. Fungsi Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an Dilihat dari Kedudukannya Selain dilihat dari nama-namanya, fungsi al-Qur'an juga bisa dilihat dari kedudukannya dalam konteks kesejarahan kitab suci. Sebagaimana diketahui, al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt kepada nabi dan rasul-Nya. Ia diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang merupakan penutup para nabi dan rasul. Tidak ada kitab suci lain sesudahnya. Sebagai konsekuensi dari kitab suci terakhir, al-Qur'an mengemban misi yang lebih besar dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Jangkauan misinya pun lebih luas. Kalau kitab suci sebelumnya ditujukan untuk kaum tertentu dan masa yang terbatas, al-Qur'an diturunkan bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Hal itu karena Nabi Muhammad yang membawanya adalah rasul untuk segenap umat manusia hingga akhir masa.

Selain itu, al-Qur'an juga berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui membacanya dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, fungsi al-Qur'an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut:

1. Petunjuk bagi manusia

Fungsi pertama al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Seperti diketahui, fungsi utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi penganutnya. Begitu pula al-Quran, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun begitu, al-Qur'an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Kemenyeluruhan misi al-Qur'an ini tidak lepas dari kemenyeluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam beberapa firman-Nya yang di antaranya adalah sbb.: Dan Kami (Allah) tidak mengutus kamu (Muhammad), melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya. (Q.S. Saba: 28). Di dalam al-Qur'an memang ada dua versi penyebutan al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, ia petunjuk bagi seluruh manusia. Kedua, ia petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa. Ayat yang menyatakan hal pertama di antaranya adalah:

Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). (Q.S. al-Baqarah: 185) Sedangkan ayat yang menyatakan hal kedua di antaranya adalah: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. al-Baqarah: 2) Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. al-Nahl: 89). Dua versi pernyataan yang berbeda tersebut tidak berarti ada pertentangan di dalam al-Quran. Perbedaan antara keduanya sesungguhnya hanya pada batas pengertian petunjuk yang dimaksud oleh masing-masing pernyataan. Para ulama tafsir mengatakan bahwa kata huda/hidayah (petunjuk) memiliki dua pengertian, umum dan khusus. Dalam pengertian umum, petunjuk berarti pedoman atau bimbingan bagi siapa saja menuju jalan yang benar. Sedangkan dalam pengertian

khusus, petunjuk berarti taufik yang diberikan Allah kepada hambanya yang telah menerima kebenaran. Yang pertama masih dalam tahap proses, yang kedua sudah menjadi hasil. Yang pertama bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk manusia, yang kedua hanya Allah yang bisa melakukannya.³ Ketika disebut bahwa al-Qur'an adalah petunjuk bagi manusia, kalimat ini masih pada tataran ide dan harapan, belum menjadi kenyataan. Petunjuk dalam pengertian ini masih berkemungkinan untuk diterima atau ditolak oleh yang menjadi sasaran ajakan. Namun, ketika disebut bahwa al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang beriman atau bertakwa, petunjuk di sini menunjukkan kenyataan yang sudah terjadi. Petunjuk di sini berarti taufik yang diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman karena mereka telah membuka hati untuk menerima kebenaran al-Quran.

Dua pengertian petunjuk di atas terkadang hadir bersamaan dalam satu ayat seperti pada dua ayat berikut:

(QS.A-Jasiyah : 20) "Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini."

(QS Al-Imran: 138) "Al Quran ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."

2. Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Fungsi ini hadir karena al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rasul dan nabi-Nya. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an membawa tugas menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu. Rasionalitas di balik fungsi ini setidaknya bisa diterangkan melalui dua alasan. Pertama, kitab-kitab suci terdahulu memang diturunkan untuk kaum tertentu dan zaman yang terbatas. Kedua, dalam perkembangan sejarah, kitab-kitab suci terdahulu tidak bebas dari perubahan dan penyimpangan.

Terkait fungsi al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, ada tiga rincian tugas. Pertama, membenarkan adanya kitab-kitab suci terdahulu, Kedua, meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut; Ketiga, menjadi kitab alternatif untuk kitab-kitab suci yang pernah ada.

3. Sumber pokok agama Islam

Sebagaimana diketahui, sumber agama Islam itu ada tiga, yakni: al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Sunnah adalah sabda, tindakan dan ketetapan Rasulullah Muhammad. Sedangkan ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh ulama mujtahid untuk menyimpulkan hukum agama dengan tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Ada dua bentuk ijtihad yang disepakati oleh ulama, yaitu Ijma' (kesepakatan umat pasca wafatnya Rasulullah) dan Qiyas (analogi). Al-Qur'an merupakan sumber pokok seluruh ajaran Islam. Yusuf al-Qardlawi mengatakan bahwa al-Qur'an adalah pokok Islam dan jiwanya. Dari al-Quranlah diperoleh ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta

³ <https://midad.com/article/195973>

syariat.⁴Secara garis besar, Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam dapat dirinci sebagai berikut:

Pertama, sumber pokok aqidah. Dalam banyak ayat, al-Qur'an berbicara kepada banyak kalangan, termasuk mereka yang tidak percaya kepada Tuhan, Hari Akhir, atau kenabian Muhammad. Al-Qur'an berusaha meyakinkan mereka tentang adanya Allah yang menciptakan alam semesta dengan argumen-argumen yang bisa diterima oleh akal. Al-Qur'an juga menjelaskan prinsip-prinsip ketuhanan, menegaskan kenabian Muhammad Saw yang diutus sebagai penerus para nabi dan rasul sebelumnya. Al-Qur'an juga mengabarkan berita tentang umat-umat terdahulu untuk dijadikan pelajaran bagi yang hidup sesudahnya. Al-Qur'an juga menginformasikan tentang adanya Hari Akhir dan kehidupan Akhirat kelak dimana setiap manusia harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan yang pernah dilakukannya di dunia. Kedua, sumber pokok syariah. Selain sumber pokok aqidah, al-Qur'an juga menjadi sumber pokok syariah Islam. Syariah adalah sistem hukum yang mengatur amal perbuatan manusia dalam hidupnya, baik yang terkait hubungannya dengan Allah Swt maupun hubungannya dengan sesama manusia dan makhluk lain. Di dalam al-Qur'an ada sekitar 500 ayat atau lebih yang membicarakan masalah syariat ini.⁵

Keutamaan mempelajari Al-Quran

Berikut beberapa keutamaan mempelajari Al-Qur'an,

1. Mendapatkan Pahala dan Kebajikan. Bagi siapa yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, akan mendapatkan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda. Suasana dilingkungan sekitarnya pun pasti selalu damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. Seperti hadis riwayat dari Tirmidzi bahwa: "Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah maka seseorang akan mendapatkan kebaikan satu kali, tetapi setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kalinya."
2. Memberikat Derajat dan Wibawa. Allah SWT juga akan mengangkat kehormatan orang tua dari anak-anaknya yang menghafal Al-Qur'an. Bagi siapa yang menghafalkan Al-Qur'an akan diberikan keluesan dalam segala urusannya. Hal ini juga membuat orang tersebut terlihat lebih berwibawa dan dihargai oleh banyak orang.
3. Memberikan Syafaat pada Hari Kiamat. Allah akan menjaga jasad para penghafal Al-Qur'an tetap utuh dalam kubur hingga hari kiamat tiba. Membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar. Seperti hadis yang menyatakan bahwa: "Bacalah bait Al-Qur'an karena sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan datang memberikan syafaat yang baik kepada pembacanya." – HR. Muslim
4. Membuat Seseorang Berperilaku Mulia. Membaca Al-Qur'an dengan hati yang tenang dan rasa yang bahagia dapat mengubah seseorang yang semula

⁴ Dr.Yusuf Qardlawi, kaifa Nata 'Amal ma'a Al-Quran al-Adhim (Kairo: Dar Al-syuruq, 2000) hal.49

⁵ Ibid, hal.55

berperilaku tidak baik menjadi lebih baik. Rasulullah SAW pernah bersabda: "Sebaik-baiknya manusia adalah yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya pada orang lain." – HR. Bukhari

5. Sebagai Penyembuh Penyakit pada Tubuh. Bagi seseorang yang rajin dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an maka Allah SWT akan melindunginya dari segala penyakit. Seperti dua hadits yang menyatakan bahwa: "Hendaknya kamu menggunakan jenis obat-obatan seperti madu dan membaca Al-Qur'an." – HR. Ma'ud.⁶

Hadist hadist tentang keutamaan belajar Al-Quran

Hadist 1 :

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : « إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

"Sesungguhnya Allah Swt., akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain." (HR. Muslim)

Hadist 2:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

"Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim)

Hadist 3 :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari).

Hadist 4 :

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

⁶ <https://alazharasysyarifsumut.sch.id/keutamaan-mempelajari-dan-menghafalka-al-quran/>

“Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari, Muslim)⁷

Cara mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an

Cara mengamalkan isi kandungan ayat Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini beberapa langkah praktis untuk menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan kita.

1. Membaca Al-Qur'an Setiap Hari

Langkah pertama untuk mengamalkan isi Al-Qur'an adalah dengan membacanya secara teratur. Al-Qur'an adalah sumber utama panduan dan inspirasi, jadi luangkan waktu setiap hari untuk membacanya. Meskipun membaca dalam bahasa Arab adalah yang terbaik, juga penting untuk membaca terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Anda untuk memahami pesan dan ajarannya. Salah satu ayat yang mengingatkan pentingnya membaca Al-Qur'an adalah dalam Surah Al-Isra (17:9):

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا (الاسراء/17:9)

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.” (Al-Isra'/17:9)

2. Memahami dan Mengkaji Tafsir Al-Qur'an

Hanya membaca Al-Qur'an saja tidak cukup; penting juga untuk memahami maknanya. Banyak tafsir Al-Qur'an yang tersedia yang membantu menjelaskan konteks, makna, dan aplikasi dari ayat-ayat Al-Qur'an. Studi tafsir akan membantu Anda memahami pesan dan ajaran yang lebih dalam. Ini adalah langkah penting dalam mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa rekomendasi kitab tafsir yang menjadi rujukan untuk dipelajari diantaranya:

Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir

Tafsir Ayatul Ahkam karya Syekh Ali Ash-Shabuni

Tafsir Shofwat At-Tafasir karya Syekh Ali Ash-Shabuni

Tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh

Tafsir Muyassar karya Kementrian Agama Arab Saudi

Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab

Tafsir Jalalain

3. Praktikkan Ajaran Moral dan Etika

Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang mengajarkan moralitas, etika, dan perilaku yang baik. Terapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari Anda.

⁷ <https://www.bola.com/ragam/read/5396545/9-hadis-keutamaan-belajar-al-quran?page=2>

Misalnya, berbicaralah dengan jujur, berperilaku baik terhadap orang lain, dan selalu berusaha untuk adil dalam segala hal. Ayat dalam Surah Al-Hujurat (49:11) adalah salah satu contoh yang mengajarkan tentang pentingnya menghormati martabat setiap individu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (الحجرات/49: 11)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim." (Al-Hujurat/49:11)

4. Membantu Sesama Manusia

Salah satu nilai inti dalam Al-Qur'an adalah kasih sayang dan tolong-menolong sesama manusia. Cari peluang untuk membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari Anda. Ini bisa melibatkan bantuan finansial, memberi nasehat, atau bahkan hanya memberikan senyuman kepada orang yang membutuhkan. Al-Qur'an mendorong perbuatan baik dalam Surah Al-Baqarah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (Al-Baqarah/2:267)

5. Jaga Hubungan dengan Allah melalui Ibadah

Salah satu cara utama untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an adalah melalui ibadah. Shalat, puasa, dan ibadah lainnya adalah cara untuk menjaga hubungan yang kuat dengan Allah. Selalu perhatikan kualitas ibadah Anda dan perbanyak doa untuk memohon bimbingan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.

6. Berfikir Kritis dan Tindakan yang Bijaksana

Al-Qur'an mendorong umat Muslim untuk berfikir kritis dan membuat keputusan yang bijaksana. Meskipun kitab ini adalah panduan utama, kita juga diberi

kebebasan berpikir dan bertindak sesuai dengan akal sehat dan kebijaksanaan. Gunakan akal sehat Anda untuk membuat keputusan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari adalah tugas yang berkelanjutan dan memerlukan usaha yang sungguh-sungguh. Dengan membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an, kita dapat menjadi individu yang lebih baik, berperilaku lebih baik, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang diamanatkan oleh kitab Al-Qur'an ini.⁸

KESIMPULAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad Saw. bukanlah dikatakan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan dengan tiga tahapan, Al-Qur'an sendiri berfungsi sebagai wahyu, pedoman, korektor, penjaga kitab sebelumnya, hakim, dan sebagai penghapus syariat sebelumnya. Adapun nama lain dari Al-Qur'an yaitu: Al- Kitab, Al- Furqan, Adz-dzikra, AlQuran dan Al- Hukmu. Ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan yaitu "Iqra" pada Surah Al-alaq namun banyak yang berbeda pendapat mengenai surah yang terakhir diturunkan akan tetapi kebanyakan ulama berpendapat bahwa surah yang terakhir diturunkan yaitu surah Al-Maidah ayat 3. Jumlah surah Al-Quran ada seratus empat belas surah. Dan dikatakan pula ada seratus tiga belas surah, karena surah al-Anfal dan al-Bara'ah dianggap satu surah. Adapun jumlah ayatnya sebanyak 6.200 lebih namun kelebihan ini masih diperselisihkan. Ayat terpanjang adalah ayat tentang utang-piutang, sedangkan surah terpanjang adalah surah alBaqarah. Pembagian seperti ini dapat mempermudah orang menghafalnya, mendorong mereka untuk mengkaji dan mengingatkan pembaca surah bahwa ia telah mengambil bagian yang cukup jumlah yang memadai dari pokok-pokok agama dan hukum-hukum syariat.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir merupakan kelanjutan dari kitab-kitab suci yang telah diturunkan oleh Allah Swt sebelumnya. Misi yang dibawa al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya, yaitu sebagai petunjuk bagi manusia. Hanya saja, sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an memiliki misi yang lebih luas dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Keluasan misi al-Qur'an itu sejalan dengan status Nabi Muhammad – pembawa kitab suci tersebut— yang diutus untuk seluruh manusia hingga akhir zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tifaza Alfariqi, Munir, & Rizki Farabi. (2025). Quran in the Digital Age. *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i2.24>
- Ajahari. 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*.
- Al-Qattan Manna' 2007. Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Quran*.

⁸ <https://kabar.almultazam.id/2023/09/24/cara-mengamalkan-isi-kandungan-al-quran-dalam-kehidupan-sehari-hari/>

Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,

Fauzi Fathur Rosi, & Zainuddin. (2024). The Tradition of Reading Surah Al-Rahman (Living Qur'an Study at Ma'had IDIA Putra Prenduan Sumenep). *Al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i1.9>

<https://alazharasysarifsumut.sch.id/keutamaan-mempelajari-dan-menghafalka-al-quran/>

<https://kabar.almultazam.id/2023/09/24/cara-mengamalkan-isi-kandungan-al-quran-dalam-kehidupan-sehari-hari/>

<https://midad.com/article/195973>

<https://www.bola.com/ragam/read/5396545/9-hadis-keutamaan-belajar-al-quran?page=4>

Nurchamidah, Nur Laela, Baso Syafaruddin and Muhammad Hamsah (2024) "Teacher's Duties in the Al-Quran Perspective, Tafsir Surah Al-Baqarah Verse 151", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 829–840. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.882.

Kairo: Dar alSyuruq, 2000.

Yayah Fauziyah. (2023). Educational Values In The 15th Hadith Of The Book Of Al-Arba'in An-Nawawiyah By Imam An-Nawawi. *MAQOLAT: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/10.58355/maqolat.vii1.5>

Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Yusuf Qardlawi, D., Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an al-'Adhim.